

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan berlangsung seumur hidup dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuannya agar berguna untuk diri maupun orang di sekitarnya. Pentingnya pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, di antaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi harus berjalan secara teratur, melengkapi, dan berkesinambungan². Pendidikan bersifat kelembagaan digunakan dalam mencapai perkembangan (sikap, pengetahuan dan kebiasaan) yang diterapkan pada lembaga formal, dapat juga diterapkan di pendidikan informal maupun nonformal.

Sebagai proses kehidupan, banyak filsuf dan pemikir mempertahankan pendidikan dalam maknanya yang luas dan menolak reduksi pendidikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

kedalam arti sempit, mereka berusaha mengenang kembali pendidikan sebagai proses yang alamiah sekaligus bagian dari kehidupan yang tidak membutuhkan rekayasa. Konsep-konsep yang dilahirkan misalnya *Long Life Education* yang bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan adalah hidup, pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan, Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.³

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dalam mewujudkan suasana belajar aktif baik melalui kegiatan formal, informal, dan non-formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu agar menguasai berbagai aspek baik kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah akan tetapi juga orang tua, keluarga, dan lingkungan.

Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmoderen*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 22

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 32

menjalankan kehidupan di dunia, dengan ilmu pula dapat menghantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar. Seseorang yang mengajarkan ilmunya dinamakan pendidik (guru).⁵

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya serta secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Menurut Ahmad Tafsir, “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih berpikir kritis, sistematis obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.”⁷

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dapat menampilkan cara-cara dan alat-alat komunikasi sebagai pengantar pelaksanaan yang kemudian terjadinya perubahan dalam

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 231.

⁶ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2014), 1

⁷ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990), hal 7

pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan setelah berakhirnya pembelajaran.⁸

Fikih adalah salah satu mata pelajaran dengan bahasan terkait hukum-hukum Islam. Mata pelajaran Fikih diberikan supaya dapat memahami dan menambah pengalaman peserta didik terkait dengan hukum-hukum Islam yang sering dijumpai peserta didik di lingkungan sekitar.⁹ Mata pelajaran fikih di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama yang berhubungan dengan pemahaman tentang cara-cara melaksanakan rukun Islam dan pembahasannya di kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sedangkan pembelajaran Fikih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Kadaan saat ini sangat tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua harus ikut berperan sebagai guru mata pelajaran ketika pembelajaran di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui

⁸ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 61

⁹ Silviaa Ningsih, "Pembelajaran Fikih di SD IT Al- Muhsin Metro", (Skripsi IAIN Metro, 2020),3

¹⁰ Nurhana Riandari, "Metode Pembelajaran Fikih di MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), 6

capaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada siswa dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai ganti aktifitas kelas yang semula belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan kepada siswa terlalu banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan penilaian untuk kepentingan kenaikan kelas.

Begitu juga di MI Hidayatul Mubtadiin, Fikih merupakan pelajaran wajib madrasah mulai dari kelas 1 sampai kelas IV sudah disugahi pelajaran tersebut. Begitupun dengan keadaan sekarang yang kurang mendukung yakni pandemi Covid-19, begitupun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online atau belajar dirumah.¹¹

Meskipun sekolah ditutup tapi kegiatan belajar dan mengajar tidak berhenti. Menurut surat edaran menteri Pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui beberapa media internet seperti aplikasi Zoom, Whatsapp, GCR, atau sebagainya.¹²

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas pada penelitian mengenai “Analisis Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi MI Hidayatul Mubtadiin Ds.

¹¹ Noiv Rosita Rahmawati dkk, “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, *Sittah*, Vol. 1 No. 2, (Oktober, 2020), 140

¹² Hilna Putria, Luthfi Hamdani dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID- 19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 4 No. 2, (2020), 863

Sugihwaras Kec. Jenu Kab. Tuban”. Peneliti juga memfokuskan penelitian pada Pembelajaran Fikih Ibadah bab Salat *Iddain*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di masa pandemi siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fikih di masa pandemi pada siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan implementasi dari rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fikih di masa pandemi pada siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun pragmatis, adapun manfaat tersebut, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama juga menambah pengalaman sekaligus guru dalam proses pembelajaran Fikih.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai alat pengembangan diri, dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya pada pembelajaran fikih;
- 2) Sebagai referensi untuk kegiatan belajar mengejar kedepannya di mata pelajaran fikih;

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk meningkatkan kegiatan belajar;
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembelajaran fikih sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak;

c. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah wawasan juga meningkatkan akan pentingnya pembelajaran fikih;
- 2) Guna mempercepat tercapainya tujuan proses pembelajaran fikih di masa pandemi tersebut;

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I: Pendahuluan. Memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini merupakan kajian teoritis yang membahas teori-teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah Pembelajaran, Fiqih, Pandemi, dan Siswa.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji, dari bab I hingga bab IV. Serta beberapa saran yang bersifat membangun agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.